

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil MTs Negeri 1 Kudus

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus atau sering disebut dengan MTs Negeri 1 Kudus beralamat di Jl. Kadilangu RT 03 RW 02 No.21 Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus. Letak madrasah yang sangat strategis untuk belajar karena terletak di kompleks pendidikan yang sering disebut dengan *Islamic Studies Center* serta jauh dari kebisingan lalu lintas jalan raya.

Lokasi MTsN 1 Kudus satu kompleks dengan MIN kudus dan MAN 2 Kudus, selain itu juga berdekatan dengan SMKN 1 Kudus, SMA 2 Kudus, SMK Ma'arif Kudus dan Universitas Muhammadiyah Kudus serta pemukiman penduduk. Ditinjau dari lingkungannya, MTs Negeri 1 Kudus sangat cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.¹

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus merupakan salah satu peralihan dari PGAN 6 Tahun berdasarkan KMA No.16 Tahun 1978 tgl 16 Maret 1978, maka sejak tahun 1979 PGAN di seluruh Indonesia dibecah menjadi dua tingkatan yaitu PGA 3 tahun (setingkat SLTA) dan MTs 3 tahun (setingkat SMP). Melalui surat tersebut, berdirilah MTs Negeri Kudus dengan Kepala Madrasah yang pertama adalah H. Sukimo AF.

Lokasi MTs Negeri 1 Kudus berada di desa Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus. Gedung ruang belajar madrasah pertama pada tahun 1979 sebanyak 3 lokal. Pada tahun 1983 bertambah menjadi 15 lokal, pada tahun 1987 bertambah menjadi 21 lokal dan sekarang bertambah lagi menjadi 31 lokal kelas. Pada Juni tahun 2011, nama MTs Negeri Kudus berubah menjadi MTs Negeri 1 Kudus berdasarkan Pemenag RI No.95 tahun 2011, tanggal 1 Juni 2011. Dalam perkembangan mulai tahun 1979 sampai sekarang, MTs Negeri Kudus telah mengalami pergantian pimpinan sebagai Kepala Madrasah hingga 8 kali dan sekarang Kepala MTs

¹ Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, 2021 dikutip pada 5 Mei 2021

Negeri 1 Kudus adalah H. M. Taufiq Hidayat, S.Ag., M.Pd. (Tahun 2018 s.d. sekarang).²

MTs Negeri 1 Kudus dalam menjalankan kegiatan pembelajarannya memiliki visi, misi dan tujuan yang telah dirumuskan sebagai lembaga pendidikan. Adapun visi yang telah dirumuskan dan dijadikan sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri 1 Kudus adalah “Terwujudnya Madrasah Berbudhi Pekerti Mulia, Berprestasi Prima, dan Berbudaya Peduli Lingkungan”. Visi akan dapat tercapai dengan beberapa misi dan memiliki tujuan yang telah direncanakan. Adapun visi, misi dan tujuan MTs Negeri 1 Kudus dapat dilihat pada lampiran.³

Struktur organisasi berperan penting dalam sebuah lembaga terutama lembaga pendidikan. Struktur organisasi berguna untuk memudahkan susunan tugas dan koordinasi di suatu lembaga. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus berdiri dibawah naungan Kemenag RI yang saat ini komite MTs Negeri 1 Kudus adalah Drs. H. Saerozi, dan Kepala MTs Negeri 1 Kudus adalah H. M. Taufiq Hidayat, S.Ag., M.Pd. Adapun sturktur organisasi MTs Negeri 1 Kudus secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.⁴

Secara umum pendidik di MTs Negeri 1 Kudus berjumlah 70 guru yang terdiri dari golongan PNS maupun Non PNS dengan jenjang pendidikan dari S1 sampai S2, sedangkan tenaga kependidikan berjumlah 19 dengan jenjang pendidikan mulai SLTA/ sederajat hingga S1. Adapun data pendidik dan tenaga kependidikan MTs Negeri 1 Kudus berdasarkan golongan dan jenis kelamin dapat dilihat pada lampiran.⁵

Seluruh peserta didik kelas VII di MTs Negeri 1 Kudus tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 352 peserta didik dari kelas VII A - VII K. Jumlah ini termasuk jumlah peserta didik yang banyak di tingkatan MTs / SMP Sederajat. Sedangkan jumlah total peserta didik mulai kelas VII hingga kelas IX *update* data per tanggal 5 Maret 2021 yakni

² Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, 2021 dikutip pada 5 Mei 2021

³ Lihat Lampiran 4a

⁴ Lihat Lampiran 4b

⁵ Lihat Lampiran 4c

berjumlah 1051 peserta didik. Kepercayaan wali murid terhadap madrasah untuk mendidik putra-putrinya semakin tinggi karena MTs Negeri 1 Kudus termasuk kategori madrasah favorit yang ada di Kabupaten Kudus, sehingga peminat dalam proses penerimaan peserta didik baru sangat ketat dengan daya saing tinggi. Kegiatan peserta didik sangat diperhatikan dan didukung dengan sangat baik, terbukti dengan diraihinya prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. Adapun data jumlah peserta didik di MTs Negeri 1 Kudus dapat dilihat dilampiran.⁶

Perkembangan MTs Negeri 1 Kudus dari tahun ke tahun mampu memperbarui sarana dan prasarana baik dari pembangunan gedung, pengadaan barang dan penambahan jumlah sarana prasarana. Hal ini dilakukan untuk menunjang pembelajaran maupun kegiatan peserta didik dan guru. Sarana dan prasarana yang memadai dan layak menjadi salah satu faktor keberhasilan belajar mengajar serta tercapainya tujuan yang direncanakan. Adapun data jumlah dan kondisi sarana prasarana serta fasilitas yang ada di MTs Negeri 1 Kudus dapat dilihat di lampiran.⁷

2. Analisis Data

a. Uji Validitas

Pengukuran uji validitas dihitung dengan menggunakan sampel keseluruhan responden yang berjumlah 79 responden. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrument sehingga dapat menyatakan apakah instrumen yang akan digunakan layak sebagai alat ukur atau tidak. Penelitian ini menggunakan rumus *product moment* yaitu membandingkan antara r tabel dengan r hitung, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil pengujian validitas dari penelitian ini dilihat pada nilai *Corrected Item-Total*. Dari pengolahan SPSS 26.0 diperoleh hasil berikut:

⁶ Lihat lampiran 4d

⁷ Lihat lampiran 4e

1) Hasil Uji Validitas Kecerdasan Intelektual

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas Kecerdasan Intelektual (IQ)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0.672	0.2213	Valid
X1.2	0.505	0.2213	Valid
X1.3	0.469	0.2213	Valid
X1.4	0.486	0.2213	Valid
X1.5	0.431	0.2213	Valid
X1.6	0.656	0.2213	Valid
X1.7	0.379	0.2213	Valid
X1.8	0.429	0.2213	Valid
X1.9	0.539	0.2213	Valid
X1.10	0.500	0.2213	Valid

Dari hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa X_1 dengan jumlah 10 item pernyataan. Kuesioner tersebut diujikan pada sampel dengan jumlah 79 responden. Kemudian masing-masing item dikorelasikan dengan skor total. Apabila dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh r tabel sebesar 0.2213. berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa masing-masing *item questioner* pada variabel X_1 memiliki r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung > 0.2213), hal tersebut berarti bahwa masing-masing item variabel X_1 (Kecerdasan Intelektual) dinyatakan valid.

2) Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional (EQ)

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional (EQ)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X2.1	0.485	0.2213	Valid
X2.2	0.591	0.2213	Valid
X2.3	0.415	0.2213	Valid
X2.4	0.610	0.2213	Valid
X2.5	0.581	0.2213	Valid
X2.6	0.583	0.2213	Valid

X2.7	0.413	0.2213	Valid
X2.8	0.423	0.2213	Valid
X2.9	0.629	0.2213	Valid
X2.10	0.522	0.2213	Valid

Dari tabel diatas, diketahui bahwa variabel X_2 dengan jumlah 10 item pernyataan. Sama halnya dengan variabel X_1 kuesioner tersebut diujikan kepada responden. Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa masing-masing item questioner pada variabel X_2 memiliki r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ 0.2213), yang berarti bahwa masing-masing item variabel X_2 (Kecerdasan Emosional) adalah valid.

3) Hasil Uji Validitas Perilaku Moderat

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional (EQ)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y.1	0.457	0.2213	Valid
Y.2	0.499	0.2213	Valid
Y.3	0.646	0.2213	Valid
Y.4	0.522	0.2213	Valid
Y.5	0.475	0.2213	Valid
Y.6	0.532	0.2213	Valid
Y.7	0.656	0.2213	Valid
Y.8	0.651	0.2213	Valid
Y.9	0.535	0.2213	Valid
Y.10	0.728	0.2213	Valid

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Y (Perilaku Moderat) dengan jumlah 10 item pernyataan diujikan pada responden. Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa masing-masing item kuesioner pada variabel Y memiliki r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ 0.2213), hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Y (Perilaku Moderat) dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS 26.0 dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria instrumen dikatakan reliabel apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* > 0.60 .⁸ Uji reliabilitas instrumen dari variabel X1 (Kecerdasan Intelektual), X2 (Kecerdasan Emosional) dan Y (Perilaku Moderat), didapatkan hasil berikut:

1) Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X1 (Kecerdasan Intelektual)

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas menggunakan program SPSS 26.0 memakai uji statistik *Croboach Alpha* variabel X1 (Kecerdasan Intelektual) diperoleh nilai sebesar $0.820 > 0.60$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument pada variabel X1 adalah reliabel.

2) Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X2 (Kecerdasan Emosional)

Hasil nilai program SPSS 26.0 dengan menggunakan uji statistik *Croboach Alpha* variabel X2 (Kecerdasan Emosional) diperoleh nilai sebesar $0.831 > 0.60$. Sehingga instrument pada variabel X2 adalah reliabel.

3) Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y (Perilaku Moderat)

Analisis uji reliabilitas pada variabel Y menggunakan program SPSS 26.0 dengan memakai uji statistik *Crobach Alpha* dapat diperoleh nilai sebesar $0.858 > 0.60$. Hal tersebut berarti bahwa instrumen pada variabel Y adalah variabel.

c. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk menganalisis serta mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat

⁸ Masrukin, *Statistik Deskriptif Dan Inferensial, Aplikasi Program SPSS Dan Excel* (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 139.

kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁹ Penelitian ini menggunakan deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang meliputi *range*, nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu Perilaku Moderat dan variabel independen yaitu Kecerdasan Intelektual dan kecerdasan Emosional. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

		Statistics		
		KECERDAS AN_INTELE KTUAL	KECERDAS AN_EMOSIO NAL	PERILAKU_ MODERAT
N	Valid	79	79	79
	Missing	0	0	0
Mean		3.32	3.37	3.62
Std. Error of Mean		.059	.070	.055
Median		3.00	3.00	4.00
Std. Deviation		.520	.624	.488
Variance		.270	.389	.239
Range		2	2	1
Minimum		2	2	3
Maximum		4	4	4
Sum		262	266	286

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas, dapat dijelaskan interpretasi sebagai berikut :

1) Deskripsi Kecerdasan Intelektual

Hasil analisis statistik deskriptif dari variabel Kecerdasan Intelektual diatas, dapat disimpulkan bahwa dari jumlah responden (N) 79 orang, diperoleh *range* 2, skor terendah (minimum) sebesar 2, skor tertinggi (maksimum) sebesar 4, rata-rata skor (*mean*) sebesar 3,32, standar deviasi sebesar 0.520 dan varian sebesar 0,270.

⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 29.

2) Deskripsi Kecerdasan Emosional

Hasil analisis statistik deskriptif dari variabel Kecerdasan Emosional diatas, dapat disimpulkan bahwa dari jumlah responden (N) 79 orang, diperoleh range 2, skor terendah (minimum) sebesar 2, skor tertinggi (maksimum) sebesar 4, rata-rata skor (*mean*) sebesar 3,37, standar deviasi sebesar 0,624 dan varian sebesar 0,389

3) Deskripsi Perilaku Moderat

Hasil analisis statistik deskriptif dari variabel Perilaku Moderat diatas, dapat disimpulkan bahwadari jumlah responden (N) 79 orang, diperoleh range 1, skor terendah (minimum) sebesar 3, skor tertinggi (maksimum) sebesar 4, rata-rata skor (*mean*) sebesar 3,62, standar deviasi sebesar 0,488 dan varian sebesar 0,239.

d. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data memiliki kriteria pengujian atau prasyarat jika angka signifikansi (SIG) > 0.05 , maka data berdistribusi normal.¹⁰

Adapun hasil pengujian normalitas data pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap perilaku moderat peserta didik kelas VII di MTs Negeri 1 Kudus dengan menggunakan teknik statistik berdasarkan *one-sample kolmogorov smirnov z* oleh data SPSS 26.0 adalah sebagai berikut:

¹⁰ Masrukin *Statistik Deskriptif Dan Inferensial, Aplikasi Program SPSS Dan Excel*, 149.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Data Pengaruh Kecerdasan
Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ)
Terhadap Perilaku Moderat Peserta didik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.16898240
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.073
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.112 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari hasil pengujian diatas diperoleh angka signifikansi sebesar 0,112. angka yang diperoleh > 0,05 (0,112 > 0,05). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketiga data tersebut terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dapat dilihat dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Adapun karakteristik pada pengujian VIF yaitu apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0.1, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.¹¹ Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut

¹¹ Duwi Priyatno, *Teknik Mudan Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS Dan Tanya Jawab Uji Pendadaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 62.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.798	2.272		3.872	.000		
	Kecerdasan_Intelektual	.043	.107	.044	.404	.688	.374	2.672
	Kecerdasan_Emosional	.735	.104	.775	7.069	.000	.374	2.672

a. Dependent Variable: Perilaku_Moderat

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas dengan menggunakan program SPSS 26.0 diatas diperoleh nilai *tolerance* dan VIF. Pada variable X1 (Kecerdasan Intelektual) dan variabel X2 (Kecerdasan Emosional) nilai *tolerance* sebesar 0,374. Sedangkan nilai VIF variabel X1 (Kecerdasan Intelektual) dan variabel X2 (Kecerdasan Emosional) adalah sebesar 2,672. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki nilai *tolerance* kurang lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dari model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama (konstan) atau tidak sama untuk semua pengamatan. Pada penelitian ini menggunakan metode uji Glejser yang memiliki karakteristik apabila signifikansi antara variabel independen dengan variabel residual > 0.05, maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.¹² Hasil uji

¹² Bambang Suharjo, *Statistik Terapan Disertai Contoh Aplikasi Dengan SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 118.

Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.214	1.413		5.106	.000
	Kecerdasan_Intelektual	-.073	.066	-.186	-1.094	.277
	Kecerdasan_Emosional	-.097	.065	-.255	-1.500	.138

a. Dependent Variable: ABS

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 26.0 tersebut diperoleh hasil uji heteroskedastisitas. Perhitungan uji heteroskedastisitas pada variabel X1 (Kecerdasan Intelektual) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,277. Sedangkan pada variabel X2 (Kecerdasan Emosional) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,138. Berdasarkan perhitungan tersebut nilai signifikansi antara variabel independen dengan variabel residual > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kedua variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Hipotesis

1) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen yaitu Kecerdasan Intelektual (X₁) dan Kecerdasan Emosional (X₂) mampu menjelaskan perubahan nilai variabel dependen yaitu Perilaku Moderat (Y₂). Kriteria yang digunakan sebagai berikut :

- a) Taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$)
- b) Distribusi t dengan derajat kebebasan df 1 (jumlah variabel -1) dengan df 2 (n-k-1). k adalah jumlah variabel independen.
- c) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- d) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.¹³

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) terhadap perilaku moderat peserta didik.

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) terhadap perilaku moderat peserta didik.

Adapun hasil uji F Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Perilaku Moderat Peserta didik Kelas VII Di MTs Negeri 1 Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	704.949	2	352.474	73.002	.000 ^b
	Residual	366.950	76	4.828		
	Total	1071.899	78			
a. Dependent Variable: Perilaku_Moderat						
b. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Emosional, Kecerdasan_Intelektual						

¹³ Priyatno, *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS Dan Tanya Jawab Uji Pendadaran*, 157-158.

Dalam analisis hasil dari uji F ditemukan bahwa nilai F tabel adalah 3,117, diperoleh dari tabel nilai kritis distribusi dengan n (jumlah sampel) = 79, k (variabel bebas) = 2 dengan dfl yaitu jumlah variabel -1 dan df_2 ($n-k-1$) atau $(79-2-1) = 76$. Dari hasil uji F pada tabel 4.8 diperoleh bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan nilai F hitung $> F$ tabel ($73,002 > 3,117$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen (Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Perilaku Moderat).

2) Uji T (Parsial)

Uji T (Parsial) digunakan untuk mengetahui secara parsial (sendiri) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, dalam uji T (Parsial) menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Taraf signifikan ($\alpha = 0,05/2 = 0,025$)
- b) Distribusi t dengan derajat kebebasan df ($n-k-1$)
- c) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- d) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.¹⁴

Hasil uji T dapat dijelaskan dengan menghitung t tabel. Diketahui signifikansi $0,05/2=0,025$, dengan distribusi $t = n-k-1$ atau $79-2-1=76$, kemudian lihat t tabel dengan taraf signifikansi 0,025 pada jumlah sampel atau $n = 76$, maka diperoleh t tabel = 1,992. Adapun hasil uji kedua variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Kecerdasan Intelektual (IQ)

Rumusan hipotesis dalam variabel Kecerdasan Intelektual yaitu sebagai berikut :

¹⁴ Priyatno, *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS Dan Tanya Jawab Uji Pendadaran*, 160.

Ho : Tidak terdapat pengaruh secara parsial dari Kecerdasan

Intelektual terhadap perilaku moderat peserta didik

Ha : Terdapat pengaruh secara parsial dari Kecerdasan

Intelektual terhadap perilaku moderat peserta didik

Tabel 4.9
Hasil Uji T Kecerdasan Intelektual (X₁)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.612	2.709		5.393	.000
	Kecerdasan_Intelektual	.639	.083	.658	7.662	.000

a. Dependent Variable: Perilaku_Moderat

Berdasarkan tabel diatas, variabel kecerdasan intelektual (IQ) ditemukan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Sedangkan nilai t hitung $> t$ tabel ($7,662 > 1,992$), maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti variabel kecerdasan intelektual (IQ) secara parsial berpengaruh terhadap perilaku moderat peserta didik.

b) Kecerdasan Emosional (EQ)

Rumusan hipotesis dalam variabel kecerdasan emosional (EQ) adalah :

Ho : Tidak terdapat pengaruh secara parsial dari Kecerdasan

Emosional terhadap perilaku moderat peserta didik

Ha : Terdapat pengaruh secara parsial dari Kecerdasan

Emosional terhadap perilaku moderat peserta didik

Tabel 4.10
Hasil Uji T Kecerdasan Emosional (X₂)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.054	2.169		4.174	.000
	Kecerdasan_Emosional	.769	.063	.811	12.143	.000

a. Dependent Variable: Perilaku_Moderat

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan program SPSS 26.0 diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan diperoleh hasil t hitung $> t$ tabel ($12,143 > 1,992$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel kecerdasan emosional (EQ) secara parsial berpengaruh terhadap perilaku moderat peserta didik. Nilai t hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika variabel kecerdasan emosional meningkat, maka variabel perilaku moderat peserta didik juga meningkat.

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Perilaku Moderat) yang dijelaskan oleh variabel independen (Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional) lebih dari satu variabel secara bersama-sama. Pengujian determinasi dengan melihat nilai *Adjusted R Square* dengan nilai antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai *Adjusted R Square* bernilai kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) amat terbatas. Persamaan regresi linear berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinan (R^2) semakin besar (mendekati 1) serta cenderung meningkat

nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel independen (bebas).¹⁵

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811 ^a	.658	.649	2.197
a. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Emosional, Kecerdasan_Intelektual				

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai yang digunakan adalah nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,649. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional) dapat menjelaskan variabel dependen (Perilaku Moderat) sebesar 64,9%, sedangkan sisanya sebesar 35,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.798	2.272		3.872	.000

¹⁵ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 136.

Kecerdasan_Intelektual	.043	.107	.044	.404	.688
Kecerdasan_Emosional	.735	.104	.775	7.069	.000

a. Dependent Variable: Perilaku_Moderat

Pada tabel diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda dengan dua variabel independen yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Perilaku Moderat)

a = *intercept* atau konstanta, yaitu peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan pada variabel X₁ X₂

X₁ = Kecerdasan Intelektual

X₂ = Kecerdasan Emosional

b₁b₂ = Koefisien regresi.

Hasil analisis regresi linier berganda pada tabel kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 8,798 + 0,043 X_1 + 0,735 X_2$$

Interpretasi persamaan linear berganda yakni sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta (a) adalah sebesar 8,798, dapat diartikan jika Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional nilainya adalah 0, maka perilaku moderat akan mengalami kenaikan sebesar 8,798.
- b) Nilai koefisien variabel Kecerdasan Intelektual (X₁) bernilai positif yaitu 0,043. dapat diartikan setiap peningkatan Kecerdasan Intelektual sebesar 1 satuan, maka Perilaku Moderat akan meningkat sebesar 0, 043 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya bernilai tetap.
- c) Nilai koefisien variabel Kecerdasan Emosional (X₂) bernilai positif yakni sebesar 0,735, dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Kecerdasan Emosional sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Perilaku Moderat sebesar 0,735

satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Perilaku Moderat Peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecerdasan Intelektual (X_1) berpengaruh terhadap perilaku moderat peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t untuk variabel Kecerdasan Intelektual diperoleh nilai t hitung sebesar 7,662 sedangkan t tabel sebesar 1,992 dengan tingkat signifikansi 0,000, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,662 > 1,992$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) serta nilai koefisien regresi sebesar 0,43, maka penelitian ini dapat membuktikan hipotesis penelitian yang menyatakan Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap Perilaku Moderat Peserta didik Kelas VII di MTs Negeri 1 Kudus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap perilaku moderat. Kecerdasan Intelektual menurut Debora dan Fisika Sipayung Simanjorang dalam penelitiannya ialah kemampuan untuk bekerja abstrak, baik menggunakan ide-ide, hubungan logis dan rasional maupun yang berdasarkan konsep-konsep teoretis serta kemampuan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang baru.¹⁶ Kecerdasan intelektual yang dimiliki seseorang akan mendorong untuk mengenali dirinya sendiri maupun orang lain, memahami, berpikir dan menganalisis, serta kemampuan untuk memecahkan suatu masalah. Jadi kecerdasan intelektual mampu mempengaruhi positif perilaku moderat peserta didik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Febrilia Syifa Mutia yang menyatakan bahwa Kecerdasan Intelektual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Etis peserta didik. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang Pengaruh Kecerdasan Intelektual

¹⁶ Debora dan Fisika Sipayung Simanjorang, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa didik Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara," *Jurnal Ekonomi* 15 (2012), 78.

terhadap Perilaku peserta didik, namun yang membedakan adalah dalam penelitian tersebut lebih spesifik pada Perilaku Etis sebagai variabel dependennya, sedangkan dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Perilaku Moderat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Febrilia, kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap perilaku etis karena kemampuan verbal peserta didik mempengaruhi banyak hal mulai dari pengetahuan, sikap dan karakter yang mampu menunjang seorang peserta didik akan mampu bertindak dan berperilaku etis yang baik.¹⁷ Perilaku moderat peserta didik lebih mengacu pada pembiasaan yang dilakukan serta pengaruh dari kemampuan berpikir secara logis yang dilakukan sebelum bersikap. Di MTs Negeri 1 Kudus pembentukan karakter khususnya perilaku moderat dilakukan dengan pembiasaan dalam kerjasama kelompok dalam satu kelas, pemberian nasehat serta guru memberikan tauladan kepada peserta didik terkait dengan berperilaku moderat. Hal ini terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan intelektual dengan perilaku moderat.

Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfiah berbeda dengan penelitian ini. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa Kecerdasan Intelektual tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Parepare. Berbeda variabel dependen dengan penelitian ini namun hal ini menunjukkan bahwa orang yang memiliki IQ tinggi belum tentu berperilaku dengan baik. Penanaman karakter yang kurang diterima oleh peserta didik dan sekolah yang lebih mengedepankan akademik menjadi faktor tidak adanya pengaruh kecerdasan intelektual terhadap perilaku peserta didik.¹⁸ Penerapan dengan pembiasaan berperilaku juga harus ditekankan oleh berbagai pihak karena dengan membiasakan peserta didik berperilaku moderat akan merangsang lebih cepat dalam

¹⁷ Febrilia Syifa Mutia, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Etis Peserta didik Pada Saat Proses Pembelajaran IPS Di SMP Dua Mei Ciputat," 2018, 99.

¹⁸ Zulfiah, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Pelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Parepare," *Skripsi*, 2020, 128.

dirinya bahwa perilaku moderat itu penting diterapkan dalam sehari-hari meskipun dalam bidang akademik seorang peserta didik lebih unggul dan lebih dilihat banyak orang.

Dalam hal ini, hasil wawancara dengan seorang guru menganggap bahwa kecerdasan intelektual merupakan kemampuan yang mengandalkan otak atau pikiran yang disalurkan dengan hati sebelum bertindak. Kecerdasan intelektual dapat dipengaruhi oleh bawaan ataupun pendidikan baik pendidikan dari orang tua maupun pendidikan di sekolah. Menurut Ibu Sutikat selaku pengampu mata pelajaran aqidah akhlak mengungkapkan bahwa peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi belum tentu mampu bersikap moderat karena menurutnya perilaku merupakan akhlak, faktor yang mempengaruhi akhlak adalah pembiasaan khususnya, persoalan berpikir atau yang berkaitan dengan intelektual berpengaruh tapi tidak terlalu signifikan. Menurut beliau pembentukan perilaku moderat sudah dimulai sejak dini bahkan di Madrasah melalui pembelajaran yang selalu menerapkan prinsip saling menghargai, toleransi serta seimbang dalam segala hal menunjang untuk pembentukan perilaku moderat peserta didik.¹⁹ Hal ini menunjukkan perilaku moderat dapat terpengaruh oleh kecerdasan intelektual namun dalam memengaruhinya tidak signifikan, artinya ketika kecerdasan intelektual seorang peserta didik naik, maka perilaku moderat akan meningkat namun tidak signifikan.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Moderat Peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional (X_2) berpengaruh positif terhadap perilaku moderat peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t untuk variabel Kecerdasan Emosional diperoleh nilai t hitung sebesar 12,143 sedangkan t tabel sebesar 1,992 dengan tingkat signifikansi 0,000, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,143 > 1,992$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) serta nilai koefisien regresi sebesar 0,735, maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis penelitian yang menyatakan Kecerdasan Emosional berpengaruh positif

¹⁹ Sutikat, Wawancara oleh penulis, 4 Mei, 2021

terhadap Perilaku Moderat Peserta didik Kelas VII di MTs Negeri 1 Kudus.

Kecerdasan emosional telah dijelaskan oleh Goleman yakni kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri maupun perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi dengan baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Hal ini memberikan pandangan bahwa kecerdasan emosional lebih mengutamakan perasaan atau hati untuk mengendalikan diri. Menurut Goleman perlunya kecerdasan emosional bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak, serta naluri moral. Goleman menyebutkan bahwa ada banyak bukti sikap etik dasar dalam kehidupan berasal dari kecerdasan emosional.²⁰

Hal ini tersirat bahwa perilaku seseorang dapat terpengaruhi oleh kecerdasan emosional. Perilaku moderat selalu mengutamakan sikap seimbang, mengambil jalan tengah dan toleransi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap perilaku moderat peserta didik. Sejalan dengan hal itu, Febrilia mengungkapkan bahwa seorang peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang memadai akan mengalami pertimbangan yang lebih komprehensif dalam bersikap dan berperilaku dengan baik.²¹

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Mufarichah yang menyatakan bahwa Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Perilaku Sopan Santun Peserta didik. Meskipun berbeda variabel terikatnya dengan penelitian ini namun dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa kecerdasan emosional dapat menjadi bekal dalam menjalin hubungan dengan orang lain karena kecerdasan emosional meliputi aspek-aspek mengenali diri, pengaturan emosi, rasa empati, menjalin hubungan, memotivasi diri. Berdasarkan

²⁰ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional) Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), 14.

²¹ Mutia, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Inteletual, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Etis Peserta didik Pada Saat Proses Pembelajaran IPS Di SMP Dua Mei Ciputat., 97"

penelitiannya juga disebutkan bahwa ketika seseorang dapat mengontrol emosi dengan baik maka akan berdampak terhadap apapun yang ia lakukan baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain, sehingga seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi, akan cenderung dapat menepatkan diri sebelum berperilaku.²²

Hasil wawancara dengan seorang guru mengungkapkan bahwa seorang peserta didik yang mampu mengelola emosionalnya dengan baik sangat memungkinkan akan mempengaruhi perilaku moderatnya. Hal ini sejalan dengan tuturnya bahwa saat pembelajaran telah dibiasakan pembentukan perilaku moderat yakni dengan kerjasama antar peserta didik yang menciptakan saling menghargai, pembiasaan untuk mengutarakan pendapat serta memberikan toleransi kepada teman sekelas yang termasuk heterogen asal usul dan latar belakang peserta didik (baik berasal dari SD Negeri ataupun MI swasta). Menurut Ibu Sutikat selaku guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII menjelaskan bahwa peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional baik, maka peserta didik tersebut mampu berperilaku moderat dengan baik.²³

3. Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Moderat Peserta didik

Hasil penelitian dari uji analisis regresi linear berganda diperoleh:

$$Y = 8,798 + 0,043 X_1 + 0,735 X_2$$

Berdasarkan persamaan linier berganda tersebut bahwa jika Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional bernilai 0, maka Perilaku Moderat peserta didik akan meningkat sebesar 8,798 tanpa pengaruh dari kedua variabel X. Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa variabel Kecerdasan Intelektual diperoleh nilai positif, sehingga Perilaku Moderat akan meningkat sebesar 0,043. Dan jika Kecerdasan Emosional bersifat positif maka Perilaku Moderat akan meningkat sebesar 0,735.

²² Ayu Mufarichah, "PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL PADA SOPAN SANTUN PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH," *Skripsi*, 2018, 103.

²³ Sutikat, Wawancara oleh penulis, 4 Mei, 2021

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($73,002 > 3,117$) dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Intelektual (X_1) dan Kecerdasan Emosional (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Perilaku Moderat (Y). Adapun nilai koefisien regresi dengan melihat *Adjusted R Square* sebesar 0,649 yang berarti bahwa bahwa Kecerdasan Intelektual (X_1) dan Kecerdasan Emosional (X_2) dapat mempengaruhi Perilaku Moderat (Y) sebesar 64,9%, sedangkan sisanya sebesar 35,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Dengan demikian bahwa variabel kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap perilaku moderat peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam membentuk perilaku moderat peserta didik banyak faktor yang mempengaruhi baik aspek pengetahuan maupun karakteristik yang membentuk perilaku, faktor lingkungan, maupun faktor lain yang tidak diteliti.

Sebagaimana pendapat Asih Andri Mardiyah bahwa terdapat berbagai metode atau cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan perilaku moderat peserta didik diantaranya dengan pendidikan keteladanan, pendidikan dengan adat atau kebiasaan, pendidikan dengan nasehat, pendidikan dengan perhatian, pendidikan dengan memberikan hukuman, metode pelatihan, metode motivasi dan lain sebagainya.²⁴

²⁴ Asih Andriyati Mardiyah, "Karakter Anak Muslim Moderat; Deskripsi, Ciri-Ciri Dan Pengembangannya Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," no. 20 (2003), 239.